

## HASIL DISKUSI KELOMPOK 1

MATA KULIAH : MANAJEMEN PENDIDIKAN

SEMESTER : 3

DOSEN PENGAMPU : 1. NELLY ASTUTI M. Pd  
2. MUHISOM, M. Pd

NAMA KELOMPOK : 1. M DICKY KURNIAWAN 2053053031  
2. NUR MEITIANA ZALIANI 2053053027  
3. RAFIKA HAERANI H.2010362  
4. RENI DWI YULIANTI 2053053013

MODERATOR : RAFIKA HAERANI

NOTULEN : RENI DWI YULIANTI

## HASIL TANYA JAWAB KELOMPOK 1

List penanya :

- Fuji bestari (2053053019)
- Ira nursanti (2053053024)
- Shafa mutiara maharani (2053053002)
- Regita tri astuti (2053053016)
- Komang citty larasti S (2053053005)

Penambahan untuk pertanyaan Fuji Bestari

- Amanda Surya Widiyati 2053053020

manajemen pendidikan ada kaitannya dengan naik atau turunnya kualitas pendidikan di Indonesia ada hubungannya, ada beberapa permasalahan yang dihadapi yg membuat Pendidikan di Indonesia sulit untuk berkembang, yaitu salah satunya adalah akses pendidikan yang belum merata, masih rendahnya proporsi guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D4 dan belum meratanya distribusi guru yang berdampak pada rendahnya rasio

guru dan murid. Dan belum optimalnya pelayanan pendidikan sebagai akibat akses terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan. Belum maksimalnya perluasan akses dan pemerataan pendidikan, dan masih rendahnya kualitas dan kuantitas guru. rendahnya layanan pendidikan di indonesia serta Rendahnya kemampuan literasi anak-anak indonesia

1. Pertanyaan Komang Cittan Larasati S (2053053005)

Hambatan apa yang sering muncul saat proses pengorganisasian dalam manajemen pendidikan?

Jawaban oleh Nurmeitiana Zaliani:

Hambatan yang sering muncul yaitu, antara lain:

1. Filosofi Tujuan Pendidikan masih semu

Filosofi pendidikan yang ada pada Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas terkonsentrasi pada aktivitas pendidik. Filosofi pendidikan yang demikian akan menelung kemampuan kreativitas peserta didik dan pedagoginya cenderung bersifat naratif dan indoktrinatif.

Filosofi Tujuan Pendidikan Nasional seharusnya: mendampingi dan mengantar peserta didik kepada kemandirian, kedewasaan, kecerdasan, agar menjadi manusia profesional (artinya memiliki keterampilan (skill), komitmen pada nilai-nilai dan semangat dasar pengabdian/pengorbanan) yang beriman dan bertanggung jawab akan kesejahteraan dan kemakmuran warga masyarakat, nusa dan bangsa Indonesia.

2. Pola Fikir pendidik dan tenaga kependidikan cenderung financial oriented

Anggaran Pendidikan 20% belum tentu menjamin kualitas pendidikan ini lebih baik, selama pendidik dan tenaga kependidikan bekerja untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Mereka berfikir bagaimana supaya gaji besar dan jarang yang berfikir bagaimana memperbaiki kualitasnya sebagai bentuk feedback dari semua fasilitasnya

sebagai pendidik. Adanya sertifikasi guru belum tentu menjamin guru itu terpanggil untuk memperbaiki kualitasnya.

Paradigma Tujuan pendidikan dimasyarakat masih banyak yang salah.

Masyarakat terutama di pedesaan masih berparadigma bahwa;

Pertama, tujuan pendidikan adalah untuk mendapatkan pekerjaan semata bukan untuk mendewasakan peserta didik,

Kedua, masih banyak masyarakat yang berpandangan bahwa ukuran kesuksesan dari pendidikan adalah menjadi PNS, jadi meskipun ia berhasil dalam bidang materi namun tidak menjadi PNS/ berseragam dinas mereka menganggap bahwa pendidikannya telah gagal. Paradigma tujuan pendidikan yang masih memprihatinkan meskipun terkesan sepele namun cukup fatal karena akan membentuk pola pikir anak didik yang salah pula.

4. Manajemen pendidikan di Indonesia Tidak berbasis kompetensi yang sebenarnya

Kalimat kompetensi yang saat ini banyak tersurat dalam sistem pendidikan dan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), dipandang masih bersifat bias, tidak mengena dan tampak hanya tekstual semata tidak pada esensi yang sebenarnya. Hal ini sangat tampak terlihat jika melihat kasus-kasus seperti ini, jangankan lulusan SMA/SMK orang yang sarjana pun bingung sebenarnya dia bisa apa, punya kompetensi apa, apakah kompeten dalam bidangnya atau tidak, ditambah lagi ketika mereka melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa mempertimbangkan potensi diri dan kompetensi yang sudah ia miliki. Satu refleksi kegagalan pendidikan yang sangat fatal, dimana pendidikan sebenarnya tidak berbasis kompetensi yang sebenarnya.

5. Sistem Kurikulum yang gemuk dan tidak berbasis potensi.

Masalah yang tidak kalah pelik dalam sistem pendidikan kita adalah kurikulum bersifat gemuk dan tidak berbasis potensi peserta didik, manajemen kita memaksakan anak untuk menguasai seluruh materi yang dikurikulumkan, tidak pernah mempertimbangkan apakah materi tersebut

sesuai dengan potensinya atau tidak. Sehingga yang terjadi adalah peserta didik hanya dijadikan objek penderita yang seperti robot. Konsekuensinya adalah peserta didik berkembang bukan berdasarkan potensinya namun seolah-olah karena keterpaksaan.

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kurang Inovatif.

Ketika Pendidik dan tenaga kependidikan masih berpolafikir bahwa tugasnya adalah mengajar, bekerja hanya melaksanakan tugas dan rutinitas semata, maka akan sulit lingkungan pendidikan itu berubah menjadi lebih baik. Mereka justru tidak merasa berkewajiban untuk melakukan inovasi manajemen pendidikan supaya hasil pendidikannya jauh lebih baik.

2. Pertanyaan Fuji Bestari (2053053019)

Apakah manajemen pendidikan ada kaitannya dengan naik atau turunnya kualitas pendidikan di Indonesia? Jika ada jelaskan dan apa yg membuat Pendidikan di Indonesia sulit untuk berkembang

Jawaban oleh M Dicky Kurniawan:

Ada hubungannya, Sejak zaman orde lama, orde baru sampai sekarang zaman reformasi, sistem pendidikan Nasional kita masih belum mempunyai perubahan yang signifikan. Permasalahan yang besar antara lain menyangkut persoalan mutu pendidikan, pemerataan pendidikan, dan manajemen pendidikan. Persoalan manajemen pendidikan adalah menyangkut segala macam pengaturan pendidikan seperti otonomi pendidikan, birokrasi, dan transparansi agar kualitas dan pemerataan pendidikan dapat terselesaikan. Inilah persoalan besar yang sebenarnya, karena bagaimanapun juga ketika sebuah institusi pendidikan tidak mempunyai sistem manajemen pendidikan yang baik, maka dapat dipastikan mutu pendidikannya pun bisa jadi tidak baik pula. Sebagaimana yang dirasakan dalam sistem manajemen pendidikan kita dewasa ini, munculnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dimungkinkan sedikit menjawab persoalan tersebut.

3. Pertanyaan Ira Nursanti (2053053024)

Coba kalian jelaskan hubungan dari manajemen pendidikan dengan manajemen hubungan masyarakat!

Jawaban oleh Rafika Haerani H:

manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yaitu pengelolaan yang dilakukan oleh petugas humas berkaitan dengan hal komunikasi antara lembaga/organisasi dengan pihak masyarakatnya baik internal maupun eksternal.

Nah maka dari itu apa sih yang menjadi penghubung antara manajemen pendidikan dan manajemen hubungan masyarakat.

Pertama” keberadaan pendidikan itu kan tidak akan pernah terpisahkan dengan masyarakat. Lalu juga ada mengenai Kebijakan pemerintah tentang pendidikan membutuhkan pengertian dan dukungan publik. Begitu juga dengan program-program sekolah, yang tidak dapat dijalankan dengan optimal tanpa adanya dukungan dari pihak tertentu. Oleh karena itu dengan adanya manajemen hubungan masyarakat ini dapat membantu

- mengembangkan pengertian masyarakat dalam semua aspek program pendidikan di sekolah
- menetapkan bagaimana sih harapan masyarakat terhadap tujuan pendidikan
- memperoleh bantuan dari masyarakat baik finansial, materil ataupun moril
- memperkokoh tujuan serta peningkatan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.

Nah dengan begitu humas dan pendidikan punya hubungan yang erat dengan peran serta masyarakat dalam pendidikan.

4. Pertanyaan Regita tri astuti (2053053016)

Bagaimana proses pengawasan atau controlling pada manajemen pendidikan?

Jawaban oleh Reni Dwi Yulianti :

Proses pengawasan dalam manajemen penddidikan:

- 1.Menentukan standar dan metode yang digunakan untuk mengukur prestasi.

2. Mengukur prestasi kerja.
3. Menganalisis apakah prestasi kerja memenuhi syarat.
4. Mengambil tindakan korektif

Dan menurut pendapat Hasibuan (1990; 225), proses pengendalian atau control dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Menentukan standar-standar atau dasar untuk melakukan control
- b. Mengukur pelaksanaan kerja
- c. Membandingkan pelaksanaan dengan standar dan menentukan deviasi
- d. Melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan (deviasi) agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

5. Pertanyaan Shafa Mutiara Maharani (2053053002)

Sebagai calon pendidik kita perlu belajar ilmu manajemen pendidikan. Berikan pendapat Anda, manfaat apa sajakah yang diperoleh dengan belajar ilmu manajemen pendidikan?

Jawaban oleh Nurmeitiana Zaliani:

Manfaat manajemen pendidikan antara lain:

1. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Bermakna (PAKEMB);
2. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara;
3. Memotivasi kepala sekolah untuk mendapatkan dukungan dari staf sekolah dan menarik partisipasinya.
4. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien;

5. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan);
6. Teratasinya masalah mutu pendidikan karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya;
7. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel;
8. Meningkatnya citra positif pendidikan.
9. Pihak sekolah dapat dengan mudah mengelola data-data siswa yang ada di sekolah